

## PERANCANGAN RESORT DI WISATA PESISIR LALAPE DENGAN KONSEP ARSITEKTUR TROPIS DI KECAMATAN POPAYATO

**Yanti Zakaria<sup>1)</sup>, Beby Sintia Dewi Banteng<sup>2)</sup>, Frans Mitran Ajami<sup>3)</sup>**

<sup>1,3</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

<sup>2</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Negeri Gorontalo

Email: yantizakaria@gmail.com

Nomor Telp : +62 82194348144

Asal Negara: Indonesia

### ABSTRAK

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata alam yang besar namun belum tergarap secara optimal. Salah satu destinasi unggulannya adalah Pantai Lalape di Kabupaten Pohuwato, yang memiliki keindahan alam pesisir dan kekayaan budaya lokal. Namun, pengembangan kawasan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama minimnya fasilitas akomodasi dan pendukung wisata lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk merancang resort di kawasan wisata Pantai Lalape sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik wisata serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung oleh analisis tapak, ruang, vegetasi, dan struktur. Desain resort mengusung konsep Arsitektur Tropis, yang menekankan pada keselarasan dengan lingkungan, efisiensi energi, dan penggunaan material lokal. Resort dirancang dengan zonasi ruang yang terstruktur, fasilitas publik yang lengkap, serta integrasi vegetasi tropis untuk menciptakan suasana sejuk dan alami. Hasil perancangan menunjukkan bahwa kehadiran resort yang terintegrasi secara ekologis dan sosial dapat memperkuat daya saing pariwisata daerah serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan kerja dan peluang usaha. Dengan demikian, perancangan ini menjadi model pengembangan kawasan wisata berbasis keberlanjutan yang adaptif terhadap kondisi lokal.

**Kata Kunci:** Resort, Arsitektur Tropis, Pariwisata Berkelanjutan, Gorontalo.

### ABSTRACT

*Gorontalo Province is one of the regions in Indonesia with significant natural tourism potential that remains underutilized. One of its featured destinations is Lalape Beach, located in Pohuwato Regency, which offers coastal beauty and rich local culture. However, the development of this area still faces several challenges, particularly the lack of adequate accommodation and supporting tourism facilities. This study aims to design a resort in the Lalape coastal tourism area as a strategy to enhance tourist appeal and support local economic growth. The research adopts a qualitative method through direct observation, interviews, and documentation, supported by site, spatial, vegetation, and structural analyses. The resort is designed using a Tropical Architecture concept, emphasizing harmony with the environment, energy efficiency, and the use of local materials. The design features a structured zoning layout, complete public facilities, and the integration of tropical vegetation to create a cool and natural atmosphere. The results indicate that the presence of an ecologically and socially integrated resort can strengthen the region's tourism competitiveness and contribute to improving the welfare of the surrounding community through job creation and business opportunities. Thus, this resort design serves as a model for sustainable tourism area development that is adaptive to local conditions.*

**Keywords:** Resort, Tropical Architecture, Sustainable Tourism, Gorontalo.

#### 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perekonomian yang didorong oleh berbagai sektor, salah satunya adalah pariwisata. Sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena berkontribusi sebagai sumber pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pembangunan pariwisata di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memperhatikan potensi daerah, budaya lokal, serta kelestarian lingkungan.

Provinsi Gorontalo yang terletak di bagian utara pulau Sulawesi, adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata alam yang luar biasa. Meskipun masih belum sepopuler beberapa destinasi wisata lainnya di Indonesia, Gorontalo menyimpan keindahan alam yang memikat, mulai dari pantai – pantai eksotis hingga kekayaan budaya dan sejarah yang unik. Keberagaman daya tarik wisata ini memberikan peluang besar bagi sektor pariwisata daerah untuk berkembang pesat. Data BPS Provinsi Gorontalo menunjukkan Perkembangan jumlah perjalanan wisatawan Nusantara

pada tahun 2023, Provinsi Gorontalo menerima 1.710.997 perjalanan wisatawan nusantara, dengan rata-rata pengeluaran per perjalanan sebesar Rp. 750.000.

Gorontalo memiliki berbagai destinasi alam yang menonjol, seperti pantai, pulau-pulau kecil, dan taman laut yang dihiasi dengan terumbu karang yang mempesona. Salah satu destinasi wisata unggulan adalah wisata pesisir Lalape, yang terletak di Kabupaten Pohuwato. Pantai Lalape, yang berada di Desa Trikora, Kecamatan Popayato, Provinsi Gorontalo, merupakan destinasi wisata dengan keindahan alam yang masih asri. Pantai ini menawarkan garis pantai yang panjang, air laut yang jernih, serta pemandangan yang memukau, menjadikannya tempat yang ideal untuk wisata bahari.

Beberapa fasilitas telah tersedia untuk mendukung kenyamanan pengunjung, seperti WC/kamar mandi, dermaga kayu, serta warung kopi yang menyediakan makanan dan minuman. Selain itu, wisatawan juga dapat menyewa ban pelampung (benen) dan perahu milik warga untuk menikmati keindahan laut di sekitar pantai. Kehadiran gajebo – gajebo turut menambahkan kenyamanan, memungkinkan pengunjung bersantai sambil menikmati panorama laut yang menenangkan.

Beragam potensi dan fasilitas tersebut menjadikan kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri, sehingga tidak mengherankan apabila masyarakat dari berbagai daerah tertarik datang ke Gorontalo dengan segala gaya untuk merasakan berbagai fasilitas dan pengalaman wisata yang lengkap. (Banteng 2022) Hal ini menjadi peluang besar bagi daerah untuk terus mengembangkan kawasan wisata ini secara berkelanjutan, agar tetap menarik dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Meskipun demikian, kondisi eksisting pantai lalape menunjukkan bahwa kawasan ini masih membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam penyediaan fasilitas pendukung pariwisata. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah mininya fasilitas akomodasi. Wisatawan yang datang dari luar daerah kesulitan untuk menikmati pantai ini dalam waktu yang lebih lama karena tidak tersedia penginapan yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya durasi kunjungan dan terbatasnya aktivitas ekonomi lokal yang bisa tumbuh di sekitar kawasan wisata. Selain itu, kurangnya daya tarik tambahan di kawasan pantai, seperti fasilitas restoran, taman, maupun akses transportasi yang baik, turut menghambat perkembangan potensi wisata lalape. Seharusnya dengan karakteristik dan keunikan yang dimiliki kawasan ini mampu menyediakan sarana yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan wisata, baik dari segi akomodasi maupun pengalaman berwisata secara keseluruhan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dirumuskan dua permasalahan utama dalam penelitian dan perancangan ini. Pertama, bagaimana strategi keberadaan resort yang dirancang dapat meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata Pantai Lalape? Pertanyaan ini menjadi dasar dalam memahami kontribusi fasilitas akomodasi terhadap peningkatan

kualitas dan daya saing kawasan wisata. Kedua, bagaimana merancang resort di wisata pesisir Lalape dengan konsep Arsitektur Tropis? Konsep ini dipilih sebagai pendekatan desain yang mampu menjawab tantangan iklim dan lingkungan kawasan pesisir, serta menciptakan bangunan yang selaras dengan alam.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, perancangan resort dengan konsep Arsitektur Tropis menjadi langkah strategis dalam pengembangan pariwisata di Pantai Lalape. Konsep tropis dirancang untuk menyesuaikan bangunan dengan iklim lokal melalui pemanfaatan ventilasi silang, pencahayaan alami, serta penggunaan material lokal yang ramah lingkungan. Resort ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap yang nyaman, tetapi juga menawarkan pengalaman wisata yang lebih autentik dan berkelanjutan. Lebih jauh, keberadaan resort di kawasan wisata Pantai Lalape juga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, seperti terbukanya lapangan kerja di bidang jasa, kuliner, dan transportasi. Dengan demikian, pembangunan resort ini tidak hanya memperkuat sektor pariwisata daerah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah Kabupaten Pohuwato secara umum.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi langsung dan wawancara. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid memberikan informasi terkait kondisi di lapangan sebagai bahan untuk analisis lokasi, prespektif dan lainnya.

### 2.2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

#### a) Data primer

- Observasi

Mengamati langsung kondisi tapak dilokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data fisik dan non fisik yang berkaitan dengan karakteristik lahan, lingkungan sekitar, serta potensi dan kendala yang ada.

- Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai lokasi penelitian. Dalam konteks perancangan resort di wisata pesisir Lalape, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti warga sekitar, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami perspektif masyarakat mengenai proyek yang direncanakan, memperoleh data historis tentang kawasan tersebut, serta mengetahui kebijakan atau regulasi yang berlaku. Dengan metode ini, informasi yang didapat tidak

hanya berdasarkan pengamatan visual, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan kebijakan yang dapat mempengaruhi perancangan resort.

- Dokumentasi

pengumpulan data dengan cara merekam, mengumpulkan, dan menyimpan informasi visual serta tertulis terkait lokasi penelitian. dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi eksisting tapak, termasuk foto, video, dan catatan lapangan.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan media daring. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

### 2.3. Metode Perencanaan

a) Analisis Tapak

Analisis tapak adalah proses evaluasi terhadap berbagai faktor yang memengaruhi suatu lokasi, seperti topografi, jenis tanah, sistem drainase, aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, serta aspek lingkungan lainnya. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami kondisi eksisting dan menentukan potensi serta kendala dalam pengembangan area tersebut.

b) Analisis Ruang

Analisis ruang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei, observasi langsung, wawancara, atau pemanfaatan teknologi seperti pemodelan spasial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk mengidentifikasi masalah serta peluang dalam optimalisasi penggunaan ruang.

c) Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi dilakukan untuk mengidentifikasi jenis, distribusi, dan peran vegetasi di Pantai Lalape. Hasil analisis ini akan membantu dalam perencanaan agar elemen hijau dapat dipertahankan, dimanfaatkan, atau ditata ulang sesuai kebutuhan.

d) Analisis Struktur

Analisis struktur adalah proses mengkaji dan menentukan elemen-elemen konstruksi yang akan digunakan dalam perancangan, seperti jenis material, sistem pondasi, serta metode pembangunan yang sesuai. Tujuan dari analisis ini adalah memastikan bahwa struktur yang dirancang memiliki kekuatan, kestabilan, dan ketahanan yang optimal terhadap beban dan kondisi lingkungan.

e) Analisis Utilitas

Analisis utilitas adalah proses evaluasi terhadap sistem pendukung yang diperlukan dalam suatu perancangan, seperti sistem kelistrikan, penyediaan air bersih, pembuangan air kotor, serta jaringan drainase. Tujuan dari analisis ini adalah memastikan bahwa setiap

utilitas dirancang secara efisien, berfungsi dengan baik, dan memenuhi kebutuhan pengguna serta standar teknis yang berlaku.

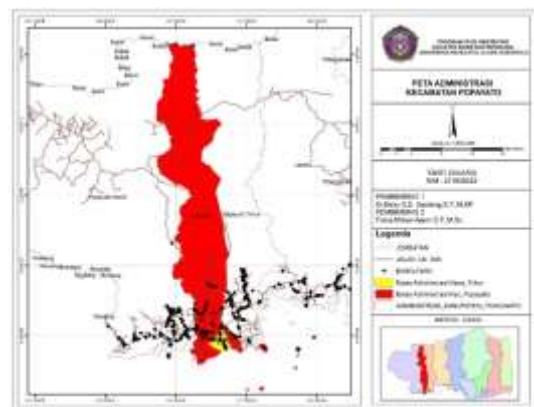
### 2.4. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengarahkan setiap tahapan dalam proses perancangan bangunan agar sesuai dengan konsep yang diusung, yaitu konsep arsitektur tropis. Konsep ini dipilih karena dianggap paling relevan dengan karakteristik iklim pesisir Pantai Lalape yang panas dan lembab. Pendekatan ini diterapkan dengan menghadirkan bangunan yang adaptif terhadap lingkungan tropis melalui desain yang memiliki banyak bukaan sebagai jalur ventilasi silang, sehingganya menciptakan kenyamanan termal secara alami tanpa ketergantungan tinggi pada sistem pendingin buatan. Selain itu, penggunaan material ramah lingkungan seperti kayu dan batu alam menjadi bagian penting dari penerapan konsep tropis ini, yang tidak hanya memperkuat identitas lokal tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan metode ini, perancangan resort diharapkan mampu menghadirkan hunian sementara yang nyaman, menyatu dengan alam, dan selaras dengan kondisi iklim

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Perancangan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Popayato merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pohuwato yang terdiri dari 10 desa. Penelitian ini difokuskan pada Desa Trikora, khususnya di kawasan wisata pesisir Lalape. Secara administratif, lokasi penelitian berada pada koordinat 0°33'26.13" LU Lintang Utara dan 123°8'54.42" BT Bujur Timur dalam zona 51N.

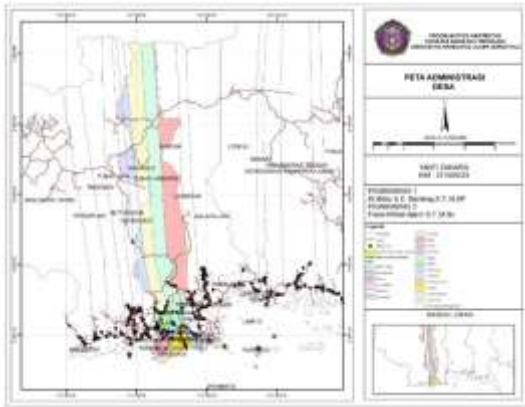


Gambar 1. Lokasi Penelitian.

Berdasarkan posisi geografis Desa Trikora memiliki batas – batas.

- Utara berbatasan dengan Desa Telaga Biru dan Bukit Tingki.
- Timur berbatasan dengan Kecamatan Popayato Timur dan Popayato.

- Selatan berbatasan dengan Desa Torosiaje dan Teluk Tomini.
- Barat berbatasan dengan Desa Telaga dan Bumi Bahari.



Gambar 2. Lokasi Perancangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Pakaya selaku pengelola tiket masuk wisata Pantai Lalape, salah satu permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah belum tersedianya fasilitas penginapan yang memadai bagi para pengunjung. Masyarakat berharap agar perancangan resort yang direncanakan dapat dilakukan tanpa merusak kelestarian lingkungan dan kawasan pantai di sekitarnya. Melalui pembangunan resort ini, diharapkan minat wisatawan untuk kembali berkunjung ke Pantai Lalape semakin meningkat. Dengan dukungan pengembangan infrastruktur, strategi promosi yang efektif, serta kerja sama yang baik dengan masyarakat lokal, Pantai Lalape diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat ekonomi bagi wilayah Kecamatan Popayato.



Gambar 3. Wawancara.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan warga di sekitar kawasan wisata Pantai Lalape, diketahui bahwa mereka sangat peduli terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan pantai. Menurut mereka, pembangunan apa pun, termasuk resort atau fasilitas pendukung lainnya, harus tetap memperhatikan dampaknya terhadap alam agar tidak merusak ekosistem pantai yang justru menjadi daya tarik utama kawasan ini.

Warga juga menyoroti pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Mereka melihat hal ini sebagai peluang untuk membuka lapangan kerja baru, terutama di bidang jasa dan pariwisata, seperti pengelolaan penginapan, usaha kuliner, dan jasa pemandu wisata. Harapannya, dengan semakin banyak wisatawan yang datang, ekonomi desa bisa ikut berkembang dan kesejahteraan warga pun meningkat. (Narasumber Ibu Non Monoarfa).



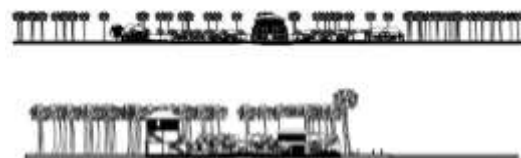
Gambar 4. Wawancara.

### 3.2. Master Plan



Gambar 5. Master Plan.

### 3.3. Potongan Kawasan

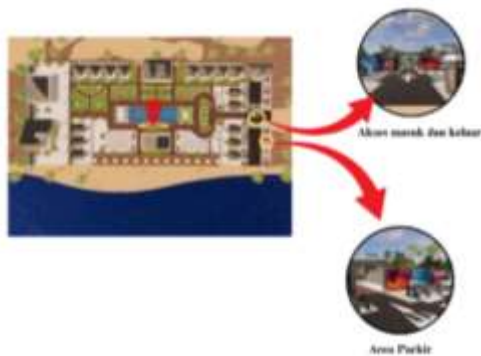


Gambar 6. Potongan Kawasan.

### 3.4. Sirkulasi dan Akseibilitas

- Main Entrance*  
Akses utama resort di kawasan wisata pesisir Lalape terletak di sisi timur dan difungsikan sebagai pintu masuk sekaligus pintu keluar.
- Jalur masuk berhadapan langsung dengan area parkir.
- Dalam perancangan resort di kawasan pesisir Pantai Lalape, sistem sirkulasi ditata secara

strategis untuk menunjang kenyamanan, keamanan, dan efisiensi aktivitas seluruh pengguna. Sirkulasi dibagi menjadi tiga jalur utama, yaitu untuk mobil, motor, dan pejalan kaki. Jalur mobil diarahkan langsung ke area parkir yang tertata, memudahkan akses pengunjung dan operasional. Sirkulasi motor dipisahkan untuk menghindari kepadatan dan meningkatkan keselamatan, dengan parkir khusus yang tetap terintegrasi dengan area resort. Sementara itu, jalur pejalan kaki dirancang menyatu dengan lanskap, menghubungkan area publik seperti penginapan, restoran, dan pantai, serta memberikan pengalaman berjalan yang nyaman dan mendukung suasana tropis resort.



Gambar 7. Sirkulasi & Aksesibilitas.

**3.5. View, Vegetasi, dan Kebisingan**

Vegetasi yang diterapkan dalam kawasan ini disesuaikan dengan kondisi iklim tropis Gorontalo. Konsep arsitektur tropis digunakan sebagai landasan dalam menciptakan suasana kawasan wisata yang sejuk, nyaman, dan berkualitas.

Tabel 5.1 View, Vegetasi dan Kebisingan

No.	Before	After
1.		
2.		
3.		

Gambar 8. View Vegetasi dan Kebisingan.

Pemilihan jenis tanaman difokuskan pada vegetasi yang sesuai dengan karakteristik tapak, memiliki nilai ekologis, serta mampu memperindah

tampilan resort di kawasan wisata pesisir Lalape. Selain itu, penanaman pepohonan di area dalam tapak juga berfungsi sebagai elemen peneduh sekaligus peredam kebisingan dari lingkungan sekitar.

**3.6. Orientasi Bangunan**

Orientasi bangunan resort di kawasan pantai diarahkan menghadap kolam renang dan area pantai sebagai pemandangan utama, sehingga menciptakan suasana santai dan nyaman bagi pengunjung dalam menikmati keindahan sekitar.



Gambar 9. Orientasi Bangunan.

**3.7. Prespektif Site**



Gambar 10. Perspektif Site.

**3.8. Struktur Bangunan**

Struktur yang ditampilkan merupakan salah satu dari sarana dan prasarana menggunakan pondasi umpak yang disesuaikan untuk bangunan satu lantai desainnya terinspirasi dari konsep rumah panggung, dimana pondasi umpak dipilih karena mampu menopang beban bangunan secara efektif.

**3.9. Desain Sarana dan Prasarana Resort**

Desain sarana dan prasarana yang ditampilkan disesuaikan dengan elemen – elemen penunjang yang ditambahkan pada site untuk mendukung fungsi resort. Bentuk keseluruhan bangunan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

a) Tampak Bangunan

- Bangunan TIC



Gambar 11. Bangunan TIC.

- Bangunan Pengelola



Gambar 12. Bangunan Pengelola.

- Restaurant



Gambar 13. Restaurant.

- Pos Jaga



Gambar 14. Pos Jaga.

- Cottage A



Gambar 15. Cottage A.

- Cottage B



Gambar 16. Cottage B.

- Musholla



Gambar 17. Musholla

- Toko Cendramata, Ruang Rapat, Ruang Laundry



Gambar 18. Toko, Ruang Rapat, Ruang Laundry

- Toilet Umum



Gambar 19. Toilet Umum

Penerapan zoning dan pembagian ruang dalam kawasan resort didasarkan pada hasil analisis konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan penataan ruang yang efisien dan tidak saling mengganggu antar fungsi.

b) Penerapan Zoning

Pengelompokkan zona dalam kawasan resort bertujuan untuk mengatur fungsi ruang agar saling mendukung tanpa menimbulkan gangguan satu sama lain. Zona publik dirancang dengan berbagai sarana dan prasarana umum sedangkan zona semi publik difokuskan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Adapun pembagian zona sebagai berikut :

- Zona Publik

Zona ini mencakup fasilitas yang dapat diakses oleh umum, seperti area parkir, musollah, ruang terbuka hijau (RTH), area berjemur, dan toilet umum.

- Zona Semi Publik

Zona semi publik mencakup fasilitas penunjang untuk kenyamanan Pengunjung antara lain: pos jaga, area bermain anak, bangunan pengelola, booth makanan dan minuman, restoran, kolam renang, dan kios cendra mata.

- Zona Privat  
Zona ini bersifat eksklusif dan hanya diperuntukan bagi tamu yang menginap. Area privat di kawasan resort Pantai Lalape terdiri dari unit – unit penginapan (*cottage*).

#### 4. VISUALISASI DESAIN RUANG KAWASAN

##### 4.1. Area Berjemur

Area berjemur dilengkapi dengan fasilitas kursi berjemur (*sun lounge*) dan payung pantai, serupa dengan yang umum digunakan oleh wisatawan mancanegara ditepi pantai. Fasilitas ini memungkinkan pengunjung bersantai sambil menikmati pemandangan laut dan suara ombak.



Gambar 20. Area Berjemur.

##### 4.2. Bangunan Pengelola (*Front Office*)

Bangunan pengelola berfungsi sebagai pusat koordinasi dan administrasi seluruh kegiatan operasional di kawasan resort atau wisata. Di dalamnya berlangsung proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengawasan, serta pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas yang ada. Keberadaan bangunan ini penting untuk memastikan kelancaran operasional harian, menjaga kualitas pelayanan, serta mendukung keberlanjutan pengembangan kawasan wisata secara terstruktur dan profesional.



Gambar 21. Gedung Pengelola.

##### 4.3. Bangunan TIC

Fungsi utama dari bangunan *Tourist Information Center* (TIC) di kawasan resort adalah sebagai pusat informasi dan pelayanan bagi wisatawan. TIC menyediakan informasi lengkap mengenai objek wisata di sekitar resort, termasuk daya tarik, fasilitas, serta berbagai kegiatan yang tersedia. Selain itu, TIC juga berperan dalam memfasilitasi pemesanan akomodasi, transportasi,

dan paket tur, serta memberikan layanan informasi umum lainnya yang dibutuhkan wisatawan.



Gambar 22. Bangunan TIC.

##### 4.4. Pos Jaga

Pos jaga di kawasan wisata berperan penting sebagai pusat pemantauan dan pengamanan. Keberadaannya bertujuan untuk mengawasi aktivitas Pengunjung di sekitar area wisata serta mencegah terjadinya tindakan kriminal maupun pelanggaran aturan.



Gambar 23. Pos Jaga.

##### 4.5. Cottage

*Cottage* merupakan jenis akomodasi yang umum dipilih sebagai tempat beristirahat saat liburan, khususnya di kawasan pantai, pegunungan, dan pedesaan. Nuansanya yang alami dan menyenangkan menjadi salah satu keunggulan utama. Desain cottage memang ditujukan untuk menciptakan suasana rileks dan tenang, sehingga cocok bagi wisatawan yang ingin sejenak lepas dari kesibukan dan kebisingan kota.



Gambar 24. Cottage.

##### 4.6. Taman

Taman di kawasan resort berfungsi sebagai elemen pendukung kenyamanan dan keindahan lingkungan. Selain mempercantik lanskap, Taman juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas udara, serta menyediakan ruang santai bagi pengunjung untuk berinteraksi dengan alam.



Gambar 25. Taman.

#### 4.7. Musollah

Musholla berfungsi sebagai salah satu fasilitas penunjang yang menunjang kenyamanan pengunjung, khususnya bagi wisatawan beragama Islam. Kehadiran musholla memudahkan mereka dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu selama berada di area wisata.



Gambar 26. Musholla.

#### 4.8. Toilet Umum

Toilet umum dikawasan resort berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sanitasi pengunjung, menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan kenyamanan serta kualitas pelayanan resort.



Gambar 27. Toilet Umum.

#### 4.9. Restaurant

Restaurant berfungsi sebagai fasilitas pelayanan makanan dan minuman bagi para tamu, sekaligus menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman menginap yang nyaman dan lengkap. Selain menyediakan berbagai pilihan kuliner, restoran juga dapat menjadi tempat bersantai, berkumpul, dan menikmati suasana resort. Keberadaan restoran yang representatif turut meningkatkan nilai pelayanan dan daya tarik resort, terutama jika menyajikan menu khas lokal yang dapat memperkenalkan budaya dan cita rasa daerah kepada wisatawan.



Gambar 28. Restaurant.

#### 4.10. Toko Cendramata

Toko cenderamata berfungsi sebagai tempat penjualan produk-produk hasil usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari masyarakat sekitar. Keberadaan kios ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk membeli oleh-oleh khas daerah sebagai kenang-kenangan setelah menginap di resort. Produk yang ditawarkan dapat berupa kerajinan tangan, makanan tradisional, maupun barang-barang unik lainnya yang mencerminkan identitas dan kekayaan budaya setempat.



Gambar 29. Toko Cendramata.

#### 4.11. Booth Makanan dan Minuman

Booth makanan dan minuman di dalam resort berfungsi sebagai fasilitas yang memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk menjual aneka kuliner lokal, seperti gorengan, camilan tradisional, serta minuman seperti kopi, es teh, dan minuman segar lainnya. Kehadiran booth ini tidak hanya memperkaya pilihan kuliner bagi pengunjung, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan menyediakan ruang usaha di dalam kawasan resort, masyarakat lokal dapat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata sekaligus mempromosikan cita rasa khas daerah kepada wisatawan.



Gambar 30. Booth Makanan dan Minuman.

#### 4.12. Kolam Renang

Kolam renang berfungsi sebagai sarana rekreasi dan relaksasi bagi pengunjung resort, sekaligus menjadi fasilitas hiburan yang menambah daya tarik kawasan wisata. Untuk menunjang kenyamanan semua usia, tersedia kolam renang khusus untuk dewasa dan kolam renang anak yang dirancang dengan tingkat kedalaman dan keamanan yang sesuai.



Gambar 31. Kolam Renang.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perancangan Resort di Kawasan Wisata pesisir Lalape dengan Konsep Arsitektur Tropis menghasilkan Beberapa poin penting sebagai berikut:

- a) Penambahan fasilitas pendukung seperti akomodasi, area rekreasi, dan sarana hiburan dirancang secara visual dan fungsional untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman, menyatu dengan alam, dan sesuai dengan karakter tropis kawasan pesisir.
- b) Perancangan resort berperan dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata, dalam memperkenalkan potensi wisata pesisir Lalape secara lebih luas, serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pembaca, perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran dalam menerapkan prinsip arsitektur tropis, khususnya dalam konteks perancangan kawasan wisata pesisir.
- b) Bagi pemerintah Kecamatan Popayato dan Kabupaten Pohuwato, hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan potensi pariwisata.

Dengan demikian, Perancangan Resort di Wisata Pesisir Lalape yang mengusung Konsep Arsitektur Tropis diharapkan mampu menghadirkan kawasan wisata yang ramah lingkungan, memperkuat

identitas budaya lokal, serta memberikan kenyamanan dan daya tarik visual bagi para wisatawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Ananda, Kevin. 2019. "Kajian Kesesuaian Proses Tahapan Perancangan Terhadap Hasil Rancangan." *Jurnal Tahapan Perancangan* 23 (2): 9–9.
- (2) Andini, Farah Azkia, and Naimatul Aufa. 2023. "Resort Pantai Batakan Baru." *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lanting* 12 (1): 21–37. <https://doi.org/10.20527/jtamlanting.v12i1.1779>.
- (3) Andrey Caesar, Effendi; Prasasto Satwiko. 2021. "Peran Artificial Intelligence Dalam Tahap Perencanaan" 1 (1): 52–59. <https://doi.org/10.24167/joda.v1i1.3682>.
- (4) Banteng, Beby Sintia Dewi. 2022. "Analisis Penerapan Ruang Lingkungan Bagi Anak Lewat Pendidikan Dan Budaya." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4189–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2535>.
- (5) Hulondalo.id. 2025. "No Title." *Cabana Resto & Resort, Di Pantai Bolihutuo, Kecamatan Managgu*. <https://www.hulondalo.id/daerah/pr-9647178389/yuk-kunjungi-cabana-resto-resort-di-pantai-bolihutuo-yang-instagramable>.
- (6) Menganti.com. 2025. "No Title." *Menganti Cottage, Kebumen*, 2025. <https://menganticottage.com/blog/>.
- (7) Naskah, Informasi. 2021. "Penerapan Konsep Arsitektur Tropis Pada Bangunan Menurut Robert Gutman Seorang Profesor Dalam Komunitas Arsitektur Princeton" 02 (01): 20–31. <https://doi.org/10.37253/jad.v2i1.4341>.
- (8) Novrizal, Milda. 2023. "Perancangan Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Kabupaten Simeule," 1–137.
- (9) Pancurajipost.com. 2025. "No Title." *Mahligai Beach Resort, Balikpapan*. <https://www.pancurajipost.com/2025/05/Review-Mahligai-Beach-Resort-Balikpapan-Villa-dipinggir-pantai-Manggar-Segara-Sari.html>.
- (10) Pariwisata, Fakultas, and Universitas Pancasila. 2024. "OF TOURISM Pengembangan Wisata Pesisir Berbasis Ekowisata Di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul" 7 (2): 167–78.
- (11) Saliim, Alief Muzakkii, and Anggana Fitri Satwikasari. n.d. "Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan," 81–86.
- (12) Syamsul, Mutia Dwitarsari. 2021. "Apparalang Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular".